

Peran Media Massa Dalam Interaksi Budaya : Studi Kasus Hubungan Indonesia-Malaysia

¹Gina Harnum Fatina, ²Pelita Arta Rotua Br Simanjuntak, ³Dian Safitri, ⁴Ratnasari
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: ginafathina2002@gmail.com sdian8594@gmail.com
pelita.220430068@mhs.unimal.ac.id

Abstract

Media berusaha untuk menghubungkan budaya Indonesia dan Malaysia. Masyarakat di kedua negara dapat menyebarkan dan mengakses konten budaya melalui internet, radio, televisi, dan media cetak. Hal ini memungkinkan untuk bertukar informasi, memahami, dan menghargai budaya masing-masing. Hubungan antara dua negara juga telah diwarnai oleh media. Misalnya, hubungan antara Indonesia dan Malaysia saat ini lebih banyak diwarnai secara informal oleh media daripada oleh pejabat negara atau individu yang secara resmi mengelola hubungan tersebut. Media massa lebih banyak mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kedua negara daripada pejabat yang berwenang. Tanpa bantuan media massa, niat baik pejabat kedua negara tidak akan tersebar luas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Data tertulis, seperti artikel, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan model yang dianalisis, dikumpulkan untuk pengumpulan data. Media, terutama platform online, memiliki pengaruh besar pada persepsi budaya Indonesia di Malaysia (Yaputra, 2020). Studi tentang ideologi media dan teknik framing televisi Indonesia menunjukkan bagaimana informasi disajikan dan ditafsirkan, yang berdampak pada persepsi penonton tentang berbagai aspek budaya.

Key Words: Media Massa, Indonesia-Malaysia, Interaksi Budaya

A. Pendahuluan

Media massa adalah salah satu cara kebudayaan berkembang, tidak hanya dalam arti seni dan simbol, tetapi juga dalam arti perkembangan adat istiadat, mode, gaya hidup, dan norma-norma (Mc Quail, 1987:1). Media massa telah berfungsi sebagai alat untuk menjalankan komunikasi massa sejak awal keberadaannya, dan telah terbukti memiliki kemampuan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan bahkan tindakan tertentu (Zakiah, 2012). Media massa juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mewakili ideologi dalam diskusi publik tertentu. Media massa juga berfungsi untuk menunjukkan realitas dalam pandangan tertentu dan menunjukkan bagaimana realitas dapat memengaruhi penyusunan saat ini (Syas, 2015).

Media massa memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan atau bahkan mengubah pola tingkah laku masyarakat, karena itu peran mereka dalam masyarakat sangat penting. Media massa dapat mengubah masyarakat yang sebelumnya dianggap tidak beradab menjadi masyarakat yang beradab. Ini karena media massa memiliki jaringan massal yang luas dan mencakup banyak pembaca, yang mencakup hingga puluhan, ratusan, bahkan ribuan orang (Setiawan, 2013). Oleh karena itu, pengaruh

¹ Lecturer of International Law Department, Law Faculty, Untirta.

² Law Faculty Student, Untirta.

media massa sangat terlihat di permukaan masyarakat (Setiawan, 2013). Media massa juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mewakili ideologi dalam diskusi publik tertentu (Syas, 2015). Sejak awal keberadaannya, media massa telah berfungsi sebagai alat komunikasi massa dan telah memiliki kemampuan untuk mengubah berbagai pemikiran, perasaan, dan bahkan mendorong tindakan tertentu. Media massa juga telah mempengaruhi hubungan antara Indonesia dan Malaysia. Hubungan antara Indonesia dan Malaysia mirip dengan roller coaster: terkadang berjalan baik, tetapi kadang-kadang bisa runtuh saat situasi menjadi tidak stabil. Masyarakat Indonesia selalu menentang keras klaim Malaysia terhadap produk budaya yang dianggap milik Indonesia. Ketegangan antara Indonesia dan Malaysia bermula ketika sebagian masyarakat Indonesia menimbulkan emosi dengan mengkampanyekan kembali slogan "Ganyang Malaysia", yang digunakan selama era Orde Lama (1959-1965). Media massa sekarang lebih banyak mempengaruhi hubungan antara Indonesia dan Malaysia secara informal daripada para pejabat negara atau individu yang bertanggung jawab atas hubungan tersebut (Zakiah, 2012).

Ada persamaan budaya antara kedua negara saat melihat hubungan awal mereka. Karena lokasinya di jalur perdagangan internasional, seperti jalur perdagangan antara India dan Cina, Tanah Melayu dan Indonesia sangat terpengaruh oleh kebudayaan India dan Arab. Pada akhirnya, banyak produk budaya Indonesia dan Malaysia adalah kombinasi nilai lokal dan elemen asing, seperti pengaruh India, Cina, dan Arab. Wayang, cerita India tentang Mahabharata, dan Zapin, seni tari Arab, adalah contohnya (Sunarti, 2013).

Hubungan Indonesia dan Malaysia rumit dengan kolaborasi dan konflik, meskipun mereka memiliki sejarah, geografi, dan budaya yang mirip. Media massa, yang memiliki kekuatan besar untuk memengaruhi opini publik dan mengatur percakapan tentang hubungan bilateral, memiliki peran yang signifikan dalam menggerakkan dinamika ini. Bagaimana media menangani masalah diplomatik dan menggambarkan perbedaan budaya dapat memengaruhi persepsi publik tentang negara tetangga. Selain itu, ada banyak perbedaan budaya antara Indonesia dan Malaysia. Misalnya, orang Indonesia merayakan Hari Raya Idul Fitri, dan orang Malaysia melakukan "Mudik", atau "Balik Kampung", yang berarti mengunjungi keluarga yang tinggal di tempat lain.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Menurut Mesika (2008:3) penelitian studi pustaka adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data, membaca, dan mengelola bahan penelitian. Menurut Zed (2004), penelitian kepustakaan merupakan langkah awal dalam membuat kerangka konseptual penelitian dan memungkinkan pemahaman tentang gejala-gejala melalui penggunaan berbagai sumber pustaka. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang melibatkan membaca buku, majalah, dan sumber data lainnya untuk mengumpulkan informasi dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat lain (Mahmud, 2011:31). Metode pengumpulan data ini menggunakan data tertulis, seperti buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan model yang dianalisis. Dalam pendekatan ini, analisis isi adalah analisis data yang digunakan. Analisis isi adalah metode penelitian yang dihasilkan dari menilai entitas isi catatan bahan. Penelitian kualitatif deskriptif biasanya menggunakan analisis. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan

dan menganalisis fenomena sosial seperti sikap, kepercayaan, persepsi, aktivitas sosial, dan pemikiran individu dan kelompok.

C. Pembahasan

1. Peran media massa dalam membentuk hubungan Indonesia-Malaysia

Hubungan Indonesia-Malaysia sangat dipengaruhi oleh pengaruh media massa terhadap persepsi publik. Studi telah menunjukkan bahwa media, terutama platform online, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi budaya Indonesia di Malaysia. Memahami cara orang tua dan remaja Indonesia menggunakan media sosial dapat membantu memahami bagaimana media memengaruhi persepsi lintas budaya (Purboningsih, 2023). Selain itu, penelitian tentang ideologi media dan teknik framing di televisi Indonesia menunjukkan bagaimana informasi disajikan dan ditafsirkan, yang berdampak pada persepsi penonton tentang berbagai aspek budaya. Budaya dan prinsip suatu negara sering digambarkan melalui film dan acara televisi. Setiap peristiwa yang menunjukkan hubungan yang baik antara Indonesia dan Malaysia dapat meningkatkan kepercayaan satu sama lain, sementara peristiwa yang memicu konflik atau stereotip negatif dapat merusak hubungan bilateral. Media massa juga dapat berfungsi sebagai alat penting dalam diplomasi publik, di mana pemerintah Indonesia dan Malaysia menggunakan media untuk mempromosikan kerjasama ekonomi, budaya, dan pariwisata. Kampanye publik yang positif dapat meningkatkan hubungan antara dua negara.

Hajura (2022) menyatakan bahwa dinamika hubungan Indonesia-Malaysia sebagian besar dipengaruhi oleh gambaran media dari masing-masing negara. Meskipun kedua negara memiliki kesamaan dalam hal geografis, hubungan historis, dan hubungan budaya, kisah media sering berfokus pada konflik dan ketegangan antara kedua negara, mengabaikan warisan budaya yang dimiliki kedua negara. Melihat bagaimana editor berita di Malaysia dan Indonesia menangani konflik kepentingan saat melaporkan hubungan kedua negara dapat memberikan wawasan berharga tentang nuansa representasi media dan dampaknya terhadap persepsi publik (Nik Hasan, 2021). Dengan melihat bagaimana editor menangani konflik kepentingan, seperti menyeimbangkan kepentingan publik dengan kepentingan nasional, menjadi jelas bagaimana gambaran media dapat membentuk cerita tentang hubungan bilateral.

Media massa seringkali merupakan sumber utama masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa yang terjadi di negara lain. Pemberitaan yang tidak bias dan tidak objektif dapat meningkatkan pemahaman antara kedua negara, sementara pemberitaan yang tidak objektif dan sensasional dapat memperburuk hubungan bilateral. Bahasa yang digunakan dalam pemberitaan dan media juga dapat memengaruhi cara orang melihat negara lain. Bahasa yang merendahkan atau provokatif dapat memperkeruh hubungan bilateral, sementara bahasa yang sopan dan menghargai dapat memperkuat kerja sama antara kedua negara. Selain itu, budaya dan prinsip-prinsip suatu negara sering digambarkan dalam film dan program televisi.

Acara-acara yang menunjukkan hubungan yang positif antara Indonesia dan Malaysia dapat meningkatkan kepercayaan satu sama lain, tetapi acara-acara yang menunjukkan hubungan yang negatif atau konflik dapat membahayakan hubungan bilateral. Media sosial juga berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk memengaruhi pendapat dan

sikap individu tentang negara lain. Konten viral di media sosial dapat dengan cepat memengaruhi persepsi publik. Oleh karena itu, orang-orang di Indonesia dan Malaysia harus mempertimbangkan cara mereka menggunakan media sosial untuk membangun atau menghancurkan hubungan.

2. Contoh interaksi budaya melalui media massa antara Indonesia-Malaysia

Menurut Salli (2020), program televisi dan film bersama memainkan peran penting dalam meningkatkan interaksi budaya antara Indonesia dan Malaysia. Audiens dari kedua negara sering terhubung dan berhubungan dengan cerita dan pengalaman satu sama lain karena nilai-nilai budaya dan narasi yang sama sering ditemukan dalam berbagai konten media. Misalnya, tema seperti keluarga, cinta, dan masalah sosial sering diangkat dalam sinetron Indonesia dan drama Malaysia, dan keduanya berhasil menarik penonton di kedua sisi perbatasan. Konsumsi media bersama meningkatkan pemahaman budaya dan hubungan antara negara.

Seiring waktu, industri hiburan dan musik kolaboratif di Indonesia dan Malaysia meningkatkan interaksi dan pertukaran budaya. Seniman dari kedua negara sering bekerja sama untuk membuat konser, musik, dan acara budaya lainnya. Mereka memadukan gaya dan tradisi unik mereka untuk menciptakan perpaduan yang menarik bagi khalayak luas (Yaputra, 2020). Kolaborasi ini menunjukkan kesamaan dan hubungan antara musik Indonesia dan Malaysia serta keragaman musik Asia Tenggara. Musisi dan penghibur mendorong persatuan dan apresiasi budaya di wilayah ini melalui pertunjukan bersama dan inisiatif lintas batas. Industri film dan musik seringkali berfungsi sebagai sarana penting untuk menghubungkan budaya Indonesia dan Malaysia. Misalnya, film kolaboratif atau lagu-lagu yang dibuat oleh artis Indonesia dan Malaysia dapat merayakan berbagai budaya lokal dan menghasilkan karya seni yang unik.

Media sosial dan situs web maya telah membantu Indonesia dan Malaysia berbagi budaya. Orang Indonesia dan Malaysia juga dapat berinteraksi budaya melalui media sosial. Orang-orang di kedua negara dapat lebih dekat satu sama lain dengan berbagai budaya, seperti musik, tarian, makanan, dan mode, yang meningkatkan hubungan masyarakat mereka. Saluran digital ini memungkinkan orang dari kedua negara untuk berbagi perspektif, budaya, dan tradisi mereka secara real-time, melampaui batas fisik, dan membentuk komunitas virtual (Omarali, 2017).

Platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok memungkinkan pengguna menampilkan kreativitas, bahasa, mode, masakan, dan gaya hidup sehari-hari mereka, menciptakan peluang untuk saling belajar dan diskusi lintas budaya. Dengan menggunakan media sosial, orang Indonesia dan Malaysia dapat bertukar budaya, menghilangkan stereotip, dan merayakan warisan dan keragaman bersama. Media massa juga dapat membantu mempromosikan budaya dan tradisi sebuah negara melalui pemberitaan dan liputan khusus. Misalnya, media di Malaysia dapat menyiarkan festival budaya, makanan tradisional Indonesia, dan seni pertunjukandari, dan sebaliknya. Ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keanekaragaman budaya Asia Tenggara.

D. Kesimpulan

Media massa memainkan peran penting dalam mendorong interaksi budaya antara Indonesia dan Malaysia. Kesimpulan dari diskusi di atas adalah peran media sangat besar dan beragam dalam membentuk hubungan Indonesia-Malaysia karena mempengaruhi persepsi publik, menggambarkan masing-masing negara di media, dan

mempengaruhi hubungan bilateral. Contoh-contoh seperti produksi film dan program televisi bersama, inisiatif kolaboratif dalam bidang musik dan hiburan, dan penggunaan media sosial dan platform online untuk pertukaran budaya semakin meningkatkan kesadaran hubungan yang kuat yang dibangun oleh media massa antara Indonesia dan Malaysia. Indonesia dan Malaysia akan memiliki hubungan yang lebih baik dan lebih memahami satu sama lain jika keduanya terus berinteraksi melalui berbagai media.

Daftar Pustaka

- Hajura, S. (2022). Shared Heritage Diplomacy of Indonesia and Malaysia as Soft Power in The Southeast Asia Region. *Jurnal Hubungan Internasional*, 10(2), 84-95. <https://doi.org/10.18196/jhi.v10i2.12194>
- Jalli, N., & Setianto, Y. P. (2020). Revisiting transnational media flow in nusantara: Cross-border content broadcasting in Indonesia and Malaysia. *Southeast Asian Studies*, 9(3), 413-437. https://doi.org/10.20495/seas.9.3_413
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustikyantoro, N. S. S. Kesamaan Budaya di Indonesia dan Malaysia.
- McQuail, Denis, 1987, Teori Komunikasi Massa, Erlangga, Jakarta.
- Nik Hasan, N. N., Satya Bharata, B., Husin, A., & Agustin, H. News Between Malaysia And Indonesia: Editorial Interest In Conflict Of Interest. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2021.06.02.40>
- Omarali, N. S. (2017). The social media and the heritage war between Indonesia and Malaysia.
- Purboningsih, E. R., Massar, K., Hinduan, Z. R., Agustiani, H., Ruitter, R. A., & Verduyn, P. (2023). Perception and use of social media by Indonesian adolescents and parents: A qualitative study. *Frontiers in Psychology*, 13, 985112. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.985112>
- Setiawan, A. A. S. A. A. (2013). Peran Media Massa dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis Human Security di Kota Jayapura. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 2(2), 39-48. <https://doi.org/10.14710/politika.2.2.2011.39-48>
- Sunarti, L. (2013). Menelusuri akar konflik warisan budaya antara Indonesia dengan Malaysia. *Sosiohumanika*, 6(1). <https://doi.org/10.2121/sosiohumanika.v6i1.482>
- Syas, M. (2015). Konstruksi realitas pemberitaan tentang konflik Indonesia-Malaysia di surat kabar Media Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 124-134. <https://doi.org/10.31315/jik.v13i2.1453>

- WIDODO, G. P., & INDRAYANI, I. (2014). Taking Sides: The Frames of Online Media on the Bilateral Relationship Between Indonesia and Malaysia. *Jurnal Studi Pemerintahan*. <https://doi.org/10.18196/jgp.2014.0019>
- Yaputra, A., & Mulyana, D. (2020). The contestation of cultural claims in online media between Malaysia and Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(2), 344-356. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i2.2152>
- Zakiah, K. (2012). Pencitraan Indonesia di Media Massa Malaysia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 76-101.
- Zed, M. (2004). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia